



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika perilaku *herding* di sektor IDXFİNANCE selama periode 2018–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku *herding* mengalami perubahan signifikan selama periode 2018–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *herding* di sektor IDXFİNANCE mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi dan pasar. Perubahan ini terlihat dari pola *herding* yang berbeda di setiap periode, dengan lonjakan signifikan selama masa pandemi COVID-19.
2. Pada periode pra-pandemi (2018–2019), tingkat *herding* relatif rendah karena investor lebih mengandalkan analisis fundamental. Sebelum pandemi, perilaku investor cenderung lebih rasional, dengan keputusan investasi yang lebih banyak didasarkan pada analisis fundamental. Pada periode ini, pasar relatif stabil, dan investor tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau ketidakpastian ekonomi yang ekstrem. Hal ini mengakibatkan tingkat *herding* yang lebih rendah dibandingkan periode berikutnya.
3. Pada periode pandemi (2020–2021), perilaku *herding* meningkat secara signifikan sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar. Pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian yang tinggi di pasar keuangan, mendorong investor untuk lebih bergantung pada keputusan



kolektif dibandingkan analisis individu. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *dummy* untuk periode pandemi signifikan secara statistik, mengindikasikan adanya lonjakan perilaku *herding*. Investor cenderung mengikuti arus mayoritas dalam pengambilan keputusan investasi guna mengurangi risiko dan ketidakpastian yang meningkat drastis.

4. Pada periode pasca-pandemi (2022–2024), perilaku *herding* mulai menurun, tetapi investor masih menunjukkan kecenderungan mengikuti tren pasar dalam kondisi tertentu. Setelah pandemi, pasar mulai kembali stabil, dan ketergantungan investor terhadap *herding* mulai berkurang. Namun, beberapa tren pasar menunjukkan bahwa investor masih sensitif terhadap berita ekonomi dan pergerakan indeks utama, sehingga perilaku *herding* masih terjadi dalam kondisi tertentu. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan dengan periode pandemi, efek dari pengalaman krisis masih membentuk pola pengambilan keputusan investor.
5. Hasil regresi mendukung hipotesis bahwa tingkat *herding* lebih tinggi selama pandemi dibandingkan periode lainnya. Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *herding* mengalami peningkatan signifikan selama pandemi. Variabel *dummy* pandemi memiliki nilai positif dan signifikan, sedangkan periode pra-pandemi tidak menunjukkan hasil signifikan. Hal ini semakin menegaskan bahwa krisis besar seperti pandemi dapat menjadi faktor pemicu perilaku *herding* yang lebih kuat di pasar modal.
6. Faktor eksternal seperti krisis ekonomi dan kebijakan stimulus



memengaruhi perilaku investor di sektor IDXFİNANCE. Penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku *herding* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis investor, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi. Kebijakan stimulus yang diterapkan selama pandemi, seperti suku bunga rendah dan intervensi pemerintah dalam pasar keuangan, turut berkontribusi dalam membentuk pola *herding*. Ketidakpastian ekonomi yang tinggi juga menjadi pemicu utama investor untuk mengikuti tindakan mayoritas dalam mengurangi risiko.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika perilaku *herding* di sektor IDXFİNANCE selama periode 2018–2024, disarankan agar:

### 1. Untuk Investor

Investor diimbau untuk lebih teliti dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di tengah ketidakpastian pasar. Dengan mengandalkan analisis fundamental dan teknikal serta menerapkan strategi diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko akibat perilaku *herding*. Peningkatan literasi keuangan juga penting agar investor mampu mengidentifikasi risiko dan tidak hanya bergantung pada tren kolektif.

### 2. Untuk Regulator dan Pemerintah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu meningkatkan transparansi pasar serta mempercepat pengungkapan informasi guna membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional. Penguatan regulasi, seperti penerapan *circuit breaker* dan pengawasan perdagangan yang



lebih ketat, dapat mengurangi volatilitas ekstrem yang memicu *herding behavior*. Selain itu, program edukasi keuangan bagi investor perlu diperluas agar pemahaman terhadap risiko pasar semakin baik.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor di luar IDXFINANCE serta menambahkan indikator tambahan guna membedakan *herding* berbasis sentimen dan fundamental. Metode seperti *order flow analysis*, jaringan sosial investor, atau *machine learning* dapat digunakan untuk memahami mekanisme *herding* lebih dalam, sementara integrasi data mikrostruktur pasar dan pendekatan kuantitatif berbasis perilaku investor dapat memberikan wawasan yang lebih holistik. Selain itu, studi jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi dampak kebijakan, regulasi, dan inovasi keuangan dalam mengurangi *herding* di pasar modal Indonesia.

### 4. Untuk Pengembangan Pasar Modal

Peningkatan efisiensi dan stabilitas pasar modal Indonesia dapat dilakukan melalui integrasi teknologi finansial (*fintech*) untuk memastikan akses informasi yang lebih akurat dan *real-time* bagi investor. Selain itu, pengembangan instrumen keuangan yang lebih beragam serta penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik akan membantu mengurangi ketergantungan investor terhadap tren kolektif dan meningkatkan ketahanan pasar terhadap guncangan eksternal.